

PERSEPSI SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS *ONLINE* PADA KELAS XI-MIPA SMA ADABIAH PADANG

Nadya Putri Herman¹⁾, Berliana Putri Armanda¹⁾, Desnita¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding author : Nadya Putri Herman

E-mail : nadyaputriherman19@gmail.com

Diterima 30 April 2022, Direvisi 14 Mei 2022, Disetujui 14 Mei 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan atau persepsi siswa tentang media pembelajaran *online* selama masa pandemi lalu. Penelitian ini dilakukan di SMA Adabiah Padang kelas XI MIPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih berpusat pada pandangan manusia. Untuk memperoleh informasi, peneliti menyebarkan angket secara *online* melalui *google form*. Terdapat 30 responden yang bersedia mengisi angket, secara keseluruhan disimpulkan bahwa media pembelajaran *online* di SMA Adabiah Padang menurut pandangan siswa adalah dikategori sedang, dikarenakan semua fasilitas belajar *online* baik dirumah atau disekolah telah tersedia.

Kata kunci: persepsi; efektivitas; media pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to know the views or perceptions of students about online learning media during the past pandemic. This research was conducted at SMA Adabiah Padang class XI MIPA. This research were a qualitative research because this research was more centered on the human view. To obtain information, the researcher distributed an online questionnaire through a google form. There were 30 respondents who were willing to fill out a questionnaire, overall it was concluded that online learning media at Adabiah Padang High School according to students' views was in the moderate category, because all online learning facilities both were available at home and at school.

Keywords: perception; effectiveness; learning media.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*. Ini karena maraknya penyakit menular yaitu Covid-19. Sesuai dengan Sirkuler atau Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dijelaskan bahwa metode, strategi belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara tatap muka dipindahkan ke rumah yang mana dipandu oleh orangtua (Kemendikbud, 2020). Surat Edaran ini berlaku untuk semua kalangan pendidikan dari TK hingga Perguruan Tinggi. Dengan maraknya penyakit ini, media pembelajaran dipindahkan ke *online*. Media pembelajaran adalah bantuan atau peragaan bantuan yang digunakan selama mendidik dan mengembangkan pengalaman yang memudahkan pendidik dalam memahami suatu materi (Ramli, 2012) sedangkan media pembelajaran *online* adalah media yang digunakan secara *online* yang memudahkan

proses belajar jarak jauh dan bisa digunakan dimana saja. Contoh media pembelajaran seperti *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, Bahan Ajar Web (Blogspot), *E- Learning* dan sebagainya (Munir, 2009).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini dimulai pada tanggal 15 Maret 2020 hingga akhir Desember 2021. Dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring maka kualitas pembelajaran akan berbeda, yang mana pendidik biasanya menjelaskan materi secara langsung pada masa pandemi pendidik dituntut untuk bisa membuat suasana kondusif dan menyenangkan melalui media pembelajaran *online* agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dan rencana pembelajaran tercapai (Faturrohman, 2015). Pembelajaran daring ini atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan jaringan internet tidaklah mudah untuk dilaksanakan oleh pendidik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring ini seperti tidak semua wali murid yang mampu untuk menyediakan fasilitas media

belajar *online* seperti pembelian kuota dan smartphone dan lokasi geografis yang kurang memadai (Utomo et al., 2021).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring ini kurang baik dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya seperti sarana prasarana media pembelajaran *online*, keterbatasan peserta didik dalam memahami materi atau konsep pembelajaran serta letak geografis yang mempengaruhi susahnya jaringan internet (Meri & Agreini, 2016). Efektivitas pembelajaran daring masih belum efektif dikarenakan tidak adanya kesiapan teknologi atau media pembelajaran *online*, peserta didik yang tidak menguasai konsep (Talu et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau pandangan peserta didik terhadap media pembelajaran *online* selama masa pandemi yang lalu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih berpusat pada persepsi atau sudut pandangan manusia (David, 2008; Hardani et al., 2020). Pada penelitian kualitatif bersifat jelas atau deskriptif dan lebih mengarah ke analisis. Pada penelitian kualitatif metode dan makna sangat dihargai. Kajian teori pada penelitian kualitatif digunakan sebagai acuan agar inti penelitian sesuai dengan kebenaran yang ada di lapangan. Selain itu kajian teori sebagai gambaran umum yang mana akan dijadikan referensi untuk pembahasan hasil penelitian (Arikunto, 2013; Moleong, 2009).

Penelitian dilaksanakan di SMA Adabiah Padang di kelas XI – MIPA pada tanggal 26 April 2022 – 27 April 2022. Banyak populasi pada penelitian ini secara keseluruhan adalah 63 orang dan yang bersedia mengisi angket adalah 30 orang, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian ini adalah 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini langsung dari responden. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah melalui angket atau *kuisisioner*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket persepsi siswa terhadap media pembelajaran. Untuk memperoleh persentase dari tiap indikator menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor ideal}} \times 100\% \quad \dots 1$$

Untuk memperoleh skor ideal tiap indikator adalah dengan cara mengalikan jawaban tertinggi dengan banyak responden lalu dikalikan dengan 3, karena tiap indikator memiliki 3 pernyataan. Untuk jawaban tertinggi

pada angket adalah 5. Maka dapat dihitung $5 \times 30 \times 3 = 450$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran *online* memiliki jumlah responden 30 orang peserta didik Kelas XI MIPA SMA Adabiah Padang yang diberikan secara *online* melalui *google form* yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Penilaian dan Persentase Angket Media Pembelajaran *Online*

Indikator	Skor Total	Skor Ideal	%	Kategori
Isi Media Pembelajaran	318	450	70,66	Rendah
Perasaan Terkait Media Pembelajaran	331	450	73,55	Sedang
Dukungan Guru	333	450	74	Sedang
Bekerja Sama	335	450	74,44	Sedang
Empati Komunikasi	368	450	81,77	Tinggi
Berpikir Reflektif	344	450	76,44	Sedang
Fisika Konsektual	318	450	70,66	Rendah
Total	2347	3150	74,50	Sedang

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa persepsi peserta didik terhadap efektivitas media pembelajaran *online* secara keseluruhan adalah sedang. Pada indikator ke 1 yaitu tentang isi media pembelajaran *online* memperoleh kategori rendah dikarenakan sebagian besar peserta didik berpendapat isi media pembelajaran *online* yang disajikan oleh pendidik kurang relevan dengan kehidupan sehari – hari dan kurang menstimulasi keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik hanya menerima materi melalui WhatsApp. Indikator ke 2 yaitu perasaan atau pandangan peserta didik terhadap media pembelajaran *online* memperoleh kategori sedang atau cukup menarik, dikarenakan peserta didik bisa mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka berada. Pada indikator ke 3 dan indikator ke 4 memperoleh predikat atau kategori sedang, dalam pelaksanaan proses belajar pendidik memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar dengan giat serta kerja sama siswa dalam pembelajaran *online* terjaga atau cukup. Pada indikator ke 5 yaitu tentang empati dan komunikasi memperoleh kategori tinggi hal ini dikarenakan pendidik berusaha dan berupaya menjaga komunikasi dan kontak antara peserta didik dan pendidik

terjaga sehingga keaktifan peserta didik terlihat, tidak itu saja pendidik juga selalu memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kelas *online* serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa sudah lengkap hal itu yang menjadikan komunikasi antar peserta didik dan pendidik lancar. Pada indikator ke 6 yaitu berpikir reflektif diperoleh predikat atau kategori sedang, yang mana sebagian peserta didik berpendapat bisa menrefleksikan ide – ide mereka dengan karakter yang mereka miliki. Pada indikator ke 7 yaitu fisika konseptual didapatkan hasil predikat yang rendah hal tersebut dikarenakan peserta didik berpendapat materi yang disajikan dalam media pembelajaran *online* kurang dalam sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami fisika selama pembelajaran daring .

Dari hasil angket yang sudah disebarakan didapatkan data bahwa rata – rata peserta didik memiliki persepsi yang lumayan atau normal terhadap media pembelajaran *online* yang telah mereka laksanakan dua semester berturut – turut. Pengalaman mereka juga menyebabkan kesan yang normal terhadap media pembelajaran *online* ini. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meri (2021) disimpulkan bahwa perspektif peserta didik terhadap media pembelajaran *online* adalah kurang baik dikarenakan letak geologis yang menyebabkan kurang sinyal. Berbeda dengan hasil angket yang dilaksanakan di SMA Adabiah Padang, peserta didik beranggapan tidak susah menemukan jaringan atau sinyal internet dikarenakan lokasi geologis ditengah kota. Pada penelitian yang dilakukan oleh Talu (2021) yang disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang mereka dapatkan. Pada penelitian ini yang dilaksanakan di SMA Adabiah sebagian besar peserta didik telah memiliki fasilitas belajar *online* seperti smartphone, laptop dan jaringan internet.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran *online* adalah isi dari konten media pembelajaran tersebut yang kurang menarik yang menyebabkan peserta didik bosan, namun hal tersebut diminimalisir oleh pendidik dengan turut aktif dalam pembelajaran *online* dengan senantiasa memotivasi peserta didik dengan cara memberikan penghargaan atau nilai tambah kepada peserta didik yang aktif dalam kelas daring ini. Pembelajaran daring yang dirasakan oleh peserta didik SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang atau cukup menyenangkan dikarenakan semua fasilitas yang ada pada peserta didik dan sekolah telah lengkap. Lengkapnya sarana

pembelajaran akan mempermudah peserta didik untuk belajar dan keterbatasan sarana akan menghambat kemampuan belajarnya (Dalyono, 2001) . Selain itu pemanfaatan fasilitas pembelajaran dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan perhatian dapat menimbulkan motivasi belajar (Arsyad, 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

Persepsi siswa terhadap penerapan media pembelajaran fisika berbasis *online* selama masa pandemi di SMA Adabiah Padang secara keseluruhan menunjukkan kategori sedang terhadap indikator yang diberikan. Terutama pada indikator empati komunikasi mendapatkan kategori tinggi menunjukkan hal yang sangat diperhatikan karena dari sana terlihat keaktifan siswa serta keingintauan siswa terhadap pembelajaran yang bisa dikatakan tinggi. Untuk membangun efektivitas media pembelajaran *online* maka diperlukan peningkatan terhadap media yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik hingga selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, kepala sekolah SMA Adabiah Padang serta guru yang telah memberikan kerjasama yang baik, dan siswa juga yang terlibat. Wassalam dan semoga jurnal ini berguna bagi para penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- David, W. (2008). *Naturalistic Inquiry Materials*. FPS - IKIP Bandung.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan* (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, 021, 1–20*.
- Meri, D., & Agreini, R. (2016). Persepsi Siswa

Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Pada Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 4(2), 1–23.

Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) [Distance Learning based on Information and Communication Technology (ICT)]*.

Ramli, M. (2012). *Media Teknologi Pembelajaran. IAIN Antasari Press*, 1–3.

Talu, M. M., Kristanto, W. H., & Santhalia, P. W. (2021). Efektivitas Pembelajaran Fisika Daring di Era PAndemi Covid-19 Pada Sekolah yang Kesulitan Akses Internet (Studi Kasus Sekolah di Kabupaten Sumba Barat). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 196–202. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v12i2.9369>

Utomo, K., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjjpgsd.v9i1.29923>